

PENANGANAN DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA DALAM ASPEK LINGKUNGAN FISIK, SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA BALI (SUATU TINJAUAN PUSTAKA)

Anak Agung Bagus Wirateja

(Dosen STIMI “Handayani” Denpasar)

Abstracts : *Bali region has become the main tourism destination in Indonesia because Bali has a unique culture background. Bali culture which major society is Hindu has put the togetherness in all aspect through their daily life. Instead of the culture aspect, the nature factor is also support the tourism development, so the goal of the goverment can be reached. The culture tourism which is become priority in Bali is considered be able to get devisa as wished by the goverment, because of the limited natural resources (oil and forest). It is hoped that the society will be more creative, so everytime can rise a new culture creativity. Finally the tourism problem in Bali will never stop forever.*

Keyword : *Development tourism infact*

PENDAHULUAN

Daerah Bali merupakan salah satu tujuan wisatawan utama di Indonesia, hal ini disebabkan oleh kelebihan Bali yang tiada duanya, seperti keindahan alam dan adat istiadat yang sangat “Khas” sehingga menjadi salah satu daya tarik yang tiada duanya di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dan sesuai dengan pola dasar dan Repelita daerah Bali di mana pembangunan sektor pertanian (dalam arti luas), industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang ada hubungannya dengan kepariwisataan, oleh karena itu maka prioritas pembangunan kepariwisataan di Bali diharapkan mampu meningkatkan sasaran pembangunan makro yaitu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang telah ditargetkan dalam Pelita VI.

Peranan kepariwisataan Bali sangatlah besar artinya di dalam menunjang kelancaran perekonomian daerah dan disamping itu Bali

memiliki sumber daya alam yang cukup untuk dieksploitasi sehingga dapat mengembangkan devisa bagi daerah Bali sendiri.

Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan di kemudian hari adalah bagaimanakah aspek lingkungan fisik, aspek sosial budaya dan aspek sosial ekonomi bagi masyarakat Bali. Bilamana perkembangan kepariwisataan di Bali tidak ditata secara matang dan terencana.

Studi Literatur

Untuk mengantisipasi persoalan yang akan muncul, akan diuraikan beberapa pendapat atau pandangan beberapa ahli yang banyak membahas masalah pariwisata, budaya, sesuai dengan karakteristik masyarakat penerima kedatangan wisatawan, serta bagaimana dampaknya terhadap aspek lingkungan fisik, aspek sosial budaya dan aspek sosial ekonomi.

Inpres No.9 Tahun 1969 Pasal 2

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional maupun Internasional.

Pariwisata Budaya

- a. Pariwisata yang oleh dunia disebut *cultural tourism* adalah : merupakan kegiatan pariwisata di Bali yang menitikberatkan pada perkembangan segi-segi budaya.
- b. Budaya tersebut yang dimaksud oleh pengertian pariwisata budaya tiada lain adalah kebudayaan Bali.
- c. Kebudayaan Bali pada dasarnya bersumber pada agama Hindu, karena kebudayaan Bali bersifat religius (Geriya, 1983:3).

Sikap dan Persepsi

Adanya hubungan antara wisatawan dengan masyarakat penerima telah menumbuhkan pola sikap dan persepsi tertentu, seperti:

- a. Antara wisatawan dan masyarakat penerima berkembang suatu *Stereotype* tertentu antara golongan yang satu terhadap yang lainnya.
- b. Wisatawan di dalam perjalanannya ke lokasi, dan cenderung bersikap dan berperilaku yang berbeda dari pola-pola perilaku mereka yang normal.

- c. Mayoritas penerima bersikap menyetujui pariwisata dan wisatawan.
- d. Masyarakat penerima percaya bahwa pariwisata dapat memperbaiki tingkat pendapatan dan kesempatan kerja.
- e. Masyarakat penerima percaya bahwa pariwisata meningkatkan hargaharga makanan, meningkatkan kejahatan dan banyak mempengaruhi para remaja (Raymond, Noranha, 1975:16).

Arti dari Manajemen Sumber Daya Manusia

Kalangan para ahli banyak membahas berbagai masalah manajemen sumber daya manusia, salah satunya adalah Manullang dalam bukunya yang berjudul Manajemen Personalia Menyatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan dan pengontrolan dari pada faktor produksi. untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (1976).

PEMBAHASAN

Aspek Lingkungan Fisik

Di dalam pengembangan masalah kepariwisataan di Bali, tidak terlepas dari upaya menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan masalah kepariwisataan seperti : jalan, hotel, restoran, telekomunikasi, dimana kesemua itu memerlukan tempat dan ruang.

Perda No.4 Tahun 1966 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP), dimana ditetapkan untuk Propinsi Bali kawasan pariwisata sebanyak 21 kawasan yang tersebar di seluruh kabupaten di Propinsi Bali. Atas dasar adanya masukan dari berbagai kalangan yang peduli terhadap pengembangan kepariwisataan, dimana akhirnya kawasan

pariwisata yang berjumlah 21 direvisi menjadi 15 kawasan, sedangkan 6 kawasan akhirnya disepakati sebagai persinggahan saja (*stop over*). Penyiapan sarana dan prasarana fisik yang menunjang kegiatan pariwisata lainnya adalah pembangunan *estuary* dan yang fungsinya untuk menampung air sungai Badung dan kemudian diolah untuk memenuhi kebutuhan air yang diperlukan oleh hotel di kawasan Kuta dan Nusa Dua. Perkembangan pariwisata memang sangat berdampak terhadap pemanfaatan lahan, namun dengan adanya perencanaan yang baik, walaupun Propinsi Bali luasnya sangat kecil (5600 km²) diharapkan mampu menjaga lingkungan fisiknya secara baik.

Aspek Sosial Budaya

Seperti kita ketahui bahwa aspek sosial budaya dalam arti luas termasuk di dalamnya menyangkut masalah keamanan dan ketertiban, yang pada akhirnya kedua masalah ini merupakan kunci sukses tidaknya pembangunan di bidang kepariwisataan. Pariwisata yang berkembang atau dikembangkan di Bali adalah pariwisata budaya, meningkatkan hubungan sosial budaya orang Bali (yang beragama Hindu) memperlihatkan pola-pola hubungan yang saling ketergantungan satu sama lainnya, Orang Bali sangat terikat terhadap berbagai segi-segi kehidupan, seperti:

1. Berkewajiban melakukan pemujaan terhadap pura tertentu.
2. Adanya satu tempat tinggal bersama.
3. Adanya pemilikan tanah dan subak tertentu.
4. Adanya status sosial tertentu atas dasar kasta.
5. Adanya ikatan kekerabatan atas dasar hubungan darah dan perkawinan.

6. Adanya keanggotaan terhadap seka tertentu.
7. Adanya satu kesatuan administrasi tertentu (Geriya, 1983:45).

Banyaknya wisatawan yang berlibur ke Bali, karena di pulau Bali ini mereka melihat sesuatu kehidupan yang sangat mendasar, seperti adanya nilai-nilai budaya yang bersifat universal. Adapun nilai kebudayaan yang bersifat universal tersebut adalah :

1. Sistem religi dan upacara agama.
 2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
 3. Sistem pengetahuan.
 4. Bahasa.
 5. Kesenian.
 6. Sistem mata pencaharian hidup.
 7. Sistem teknologi dan peralatan.
- (Koentjaraningrat, 1993:2).

Disamping adanya poly-poly hubungan yang harmonis, serta nilai-nilai yang bersifat universal, yang tujuannya untuk melestarikan budaya Bali, perlu juga adanya suatu usaha untuk melestarikan lembaga-lembaga adat yang selama ini sangat besar sekali peranannya terhadap kesinambungan sistem sosial budaya masyarakat.

Aspek Ekonomi

Usaha pengembangan pariwisata dari aspek ekonomi adalah melewati atau melalui usaha membangkitkan sektor-sektor penunjang yang mampu memotivasi perekonomian di daerah kabupaten dan kota madya, yang pada akhirnya bisa membuka lapangan kerja dan menahan terjadinya migrasi penduduk ke suatu tempat (kota) tertentu.

Pariwisata membuka kesempatan untuk berusaha, khususnya disektor kerajinan, perhotelan, restoran dan sebagainya sehingga

cepat atau lambat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, sehingga mampu mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur.

Dengan berkembangnya pariwisata, perekonomian masyarakat semakin meningkat, yang pada akhirnya memunculkan suatu lapisan masyarakat yang sejahtera, mampu melaksanakan berbagai macam kewajiban yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan serta sosial budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perkembangan pariwisata pada akhirnya akan dapat merubah lingkungan alam, yang dipakai untuk mengembangkan resort yang merupakan tempat bermukimnya para wisatawan selama di daerah pariwisata.
2. Perkembangan pariwisata, akan melahirkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif terjadi peningkatan kesejahteraan dan sebagainya, sedangkan dampak negatifnya akan muncul berbagai macam tindak kriminal, seperti: narkoba, pelacuran, kekerasan dan sebagainya.
3. Perkembangan pariwisata melahirkan lapangan kerja yang cukup beragam, sehingga secara ekonomi, masyarakat menjadi semakin sejahtera.
4. Perkembangan pariwisata jika diterapkan dengan prinsip manajemen sumber daya manusia yang tepat akan bisa berkesinambungan sesuai dengan harapan kita semua.

Saran

1. perlu dibuatkan Peraturan Daerah (Perda) daerah mana saja yang bisa dikembangkan sebagai kawasan wisata, sehingga tidak terjadi suatu ketimpangan, persaingan yang tidak sehat antara sesama komponen pariwisata.
2. Secara sosial budaya masyarakat Bali (Hindu) perlu diberi pengertian yang lebih optimal, khususnya yang berkaitan dengan masalah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun sehingga terhindar dari degradasi budaya akibat pengaruh pariwisata.
3. Secara ekonomi masyarakat Bali (Hindu) mampu melaksanakan aktivitasnya dengan baik berkaitan adanya peningkatan pendapatan yang didapat dari sektor pariwisata.
4. Perlu kiranya pemerintah melakukan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia untuk menjawab tantangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Geriya, W.1983. Pariwisata dan Segi-Segi Sosial Budaya Masyarakat Bali.

1. Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*.
2. Noronhan. 1975. *Review of the Sociological Literature on Tourism*.
3. Perda No.4 Tahun 1996.
4. Inpres No.9 Tahun 1996.
5. Manullang. 1976, *Manajemen Personalia*